

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN KOLASE DI KELOMPOK B TK AT-TIIN PERUMNAS  
HELVETIA MEDAN T.P 2020/2021

Barita Esmam Dabukke<sup>1</sup>, Asa'ro Laia<sup>2</sup>, Uly Yustia Rumahorbo<sup>3</sup>

<sup>1,2)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>3)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email : [baritaesmand@gmail.com](mailto:baritaesmand@gmail.com), [asaarolaia1106@gmail.com](mailto:asaarolaia1106@gmail.com), [ulyyustia@gmail.com](mailto:ulyyustia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK AT-TIIN Perumnas Helvetia Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian adalah seluruh anak di kelompok B TK AT-TIIN Perumnas Helvetia Medan dan Sampel penelitian adalah 18 anak. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Prosedur pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Penerapan, Observasi dan dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada pertemuan I siklus I sebesar 43.88% meningkat menjadi 51,53%, pada pertemuan II siklus I. Pada Siklus II meningkat menjadi 80,42%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata kunci : **Kemampuan motorik halus anak; Kegiatan kolase**

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to improve children fine motor skills through collage activities in children's group B AT – TIIN kindergarden Perumnas Simalingkar Helvetia Medan in Academic Year 2020/2021. This research is classroom action research. The population is all childrens group B AT – TIIN kindergarden Perumnas Simalingkar Helvetia Medan, the sample is 18 Childrens. This research was conducted through two cycles two meetings. The data collection instruments were observation and documentation. The data was analyzed by descriptive kualitatif and kuantitatif. The procedures was consisting of four stages of planning, implementation, observation and reflection. The result showed that the occurrence of increased fine motor ability of children through collage activities. Fine motor ability of children increased from meeting I 43.88% to 51.53 in meeting II cycle I. on cycle II ability increased to 80.42%. it can be concluded that collage activities improve children fine motor skill.*

**Key Words: Children fine motor skill; Collage activities**

**PENDAHULUAN**

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki

masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik

motoriknya. Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus dikembangkan khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menempel, menulis, menumpuk mainan, menyusun dan lainnya. Menurut Susanto (2015) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan, sedangkan kemampuan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari - jari tangan. Stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, mewarnai dan meronce perlu diberikan kepada anak TK agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik

Kejadian insidental yang terjadi belakangan ini menimbulkan dampak yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat level Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Dengan munculnya wabah yang disebabkan oleh virus COVID-19 di Indonesia mempengaruhi hampir seluruh kegiatan masyarakatnya. Sampai saat ini, pandemik virus corona (Covid-19) masih menghantui khususnya Indonesia.

Tingginya angka penderita covid-19 dan serta rentannya penularan virus tersebut maka dalam pelaksanaann dan penyelenggaraan Pendidikan dilakukan

secara jarak jauh/daring. Namun setelah setahun pandemik pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif dilakukan, banyak orangtua dan anak anak khususnya Anak Usia Dini yang mengalami tekanan dalam proses pembelajaran jarak jauh dan guru mengalami kesulitan dalam membantu dan mengamati perkembangan aspek pendidikan anak usia dini, sehingga banyak aspek perkembangan anak usia dini tidak mengalami pencapaian sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah aspek perkembangan motorik halus.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan KKN Mandiri di Perumnas Helvetia medan, Peneliti melihat bahwa kegiatan yang menstimulus perkembangan motorik halus kurang maksimal dan monoton sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan harapan, kemungkinan diakibatkan pembelajaran selama setahun ini dilakukan secara jarak jauh, orangtua mengalami kesulitan dalam menemani dan mendampingi anak dalam belajar terlebih jika orangtua bekerja atau keluarga memiliki beberapa anak yang juga mengikuti pembelajaran daring yang lebih membutuhkan dampingan orangtua sehingga pendidikan anak usia dini sedikit terbengkalai. Kegiatan stimulus motorik halus yang pernah diberikan adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus anak. Namun yang ditemukan di lapangan selama kegiatan KKN Mandiri dapat dilihat bahwa kurang bervariasinya media/bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase sehingga kegiatan motorik halus anak tidak meningkat, karena pada saat itu peneliti menggunakan kertas warna-warni.

Puri Aquarisnawati, dkk (2011: 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah mengikuti Pendidikan di sekolah dasar yang

diakibatkan karena motorik halus anak belum matang.

Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah :

1. Anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya.
2. Anak dapat meniru bentuk
3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari yaitu melalui kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas misalnya: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, menggunakan alat tulis dan alat makan yang benar).

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada bahan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Kolase bahan alam atau beragam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas diingatkannya karena karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya.

Kegiatan menggunakan kolase bahan alam dan variatif akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat dan bukan hanya aspek motorik halus anak yang meningkat namun aspek kognitif, bahasa, seni, sosial emosional serta nilai nilai agama dan moral anak turut berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran

di kelas yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2016 hlm. 173).

Subjek dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Sekolah TK AT - TIIN sebanyak 18 peserta didik, dengan rincian 9 orang anak laki laki dan 9 orang anak perempuan. Sedangkan objeknya adalah yang menjadi permasalahan yaitu mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan bahan yang beragam dan kreatif

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Nurmawan, S.Pd sebagai kolaborator dalam mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan serta Umi Zaini Apni, S.Pd Guru Kelas Kelompok B TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan yang mendampingi serta membantu memberi arahan kepada peneliti selama proses pembelajaran dan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan model Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan model Hopkins, penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi dan hasil karya.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B Observasi digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik halus peserta didik. Sedangkan dokumentasi, dan foto digunakan untuk pembuktian perkembangan motorik halus peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan media kolase. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah.

a. Instrumen Hasil karya

Lembar hasil karya yang diberikan pada setiap siklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase bahan beragam dan kreatif.

b. Instrumen observasi

Lembar observasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus peserta didik.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil karya ini dicatat secara rinci yang akan dilaporkan dalam bentuk presentasi kemampuan motorik halus peserta didik (Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2001). Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang mana peneliti mendeskripsikan hasil hasil karya dari siklus satu sampai siklus dua. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran melalui hasil karya.

Setelah melakukan pengelompokan data selanjutnya data dipersentase agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila:

- a) Adanya peningkatan motorik halus peserta didik kelompok B di TK AT - TIIN.
- b) Kegiatan di kelas dinyatakan tuntas apabila 14 dari 18 peserta didik mendapat bintang tiga dengan keterangan berkembang sesuai harapan (BSH) untuk kemampuan motorik halus atau 76 % - 100 % (Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*.2011).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yakni:

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan/tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas .
- b) Menetapkan bahan ajar yang sesuai dengan yang ada di lembaga.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media kolase dengan bahan yang beragam dan bervariasi, seperti biji – bijian dan rempah-rempah (ketumbar).
- d) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar hasil karya untuk hasil karya anak, dan lembar observasi sebagai penilaian perkembangan motorik halus.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang sudah di buat. Pelaksanaan kegiatan ini sifatnya fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas, terutama di masa wabah pandemik merajalela, membuat penyelenggaraan pendidikan sekolah TK AT – TIIN membatasi pertemuan tatap muka disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi ceklist yang dilakukan selama proses pembelajaran/ kegiatan kolase dilakukan. Peneliti dan guru melakukan pengumpulan data secara bersama sama dan mendiskusikan kendala apa saja yang dihadapi saat mendampingi anak anak. Proses pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan media kolase bahan biji-bijian yaitu biji kacang hijau, biji ketumbar dan biji pepaya yang telah dikeringkan untuk kegiatan peserta didik yang dinilai dengan menggunakan lembar hasil karya yang hasilnya hampir sama dengan alat insrumen pengumpul data menggunakan observasi ceklist, Hasil

penilaian berdasarkan hasil karya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Tabel Penilaian Hasil Karya**

No	Kriteria	Pertemuan	
		1	2
1	Belum Berkembang	1 siswa	0 siswa
2	Mulai Berkembang	12 siswa	12 siswa
3	Berkembang Sesuai Harapan	5 siswa	4 siswa
4	Berkembang Sangat Baik	0 siswa	1 siswa

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi. peneliti bersama guru dan kolabolator mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada siklus I dengan menggunakan penilaian hasil karya dan Observasi ceklist selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan biji-bijian dan rempah-rempah guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Sekolah TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan maka hasil yang diperoleh di pertemuan 1 sebesar 43,88% dan di pertemuan ke dua mengalami peningkatan menjadi 51,53 %. Peningkatan yang terjadi sebesar 7,65 %. Peningkatan ini masih sangat minim, masih banyak anak yang memiliki kriteria rendah. Jika dilihat berdasarkan penilain hasil karya dapat disimpulkan bahwa di pertemuan pertama didapat 1 orang anak yang “Belum Berkembang”, namun di pertemuan ke dua meningkat, tidak ada lagi anak yang dengan kriteria “Belum Berkembang”. Untuk kriteria anak “Mulai Berkembang” di pertemuan kedua mengalami peningkatan walaupun jumlah anak yang mulai berkembang tetap sama dengan pertemuan pertama, Di kriteria “Berkembang Sesuai Harapan mengalami peningkatan dan di kriteria “Berkembang Sangat Baik” mengalami peningkatan dari tidak ada menjadi 2 orang anak.

Dari pengamatan peneliti, guru dan kolaborator maka dapat direfleksikan hasil

tindakan siklus 1 bahwa

- a) Sebagian besar peserta didik belum mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik
- b) Peserta didik belum mampu mengendalikan gerak motorik halus pada saat kegiatan pembelajaran kolase bahan biji – bijian dan rempah.
- c) Peserta didik belum mampu dengan cermat dan teliti melakukan kegiatan kolase.

Sekalipun ada peningkatan sebesar 51, 53 % siklus 1 tetapi belum memenuhi target pencapaian. Kegiatan kelas dinyatakan tuntas apabila 14 dari 18 orang siswa mendapat bintang 3 (BSH) untuk kemampuan motorik halus berdasarkan hasil karya. atau 76 % dari indicator keberhasilan yang di tentukan. Oleh karena itu maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2. Untuk perbaikan pelaksanaan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih memperhatikan kondisi peserta didik.
- c) Pendidik mengatur beberapa lama waktu yang dibutuhkan sehingga kegiatan yang dilakukan, peserta didik tidak terburu-buru.
- d) Peneliti menggunakan bahan tambahan lain selain biji -bijian.

## **Siklus 2**

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 2 x pertemuan namun dengan menggunakan 1 RPPH. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. langkah - langkah yang dilakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas.
- 2) Menetapkan bahan ajar yang sesuai dengan yang ada di lembaga.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media kolase dengan bahan yang beragam dan bervariasi, seperti biji – bijian dan kapas yang telah diwarnai-warni.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar hasil karya untuk hasil karya anak, dan lembar observasi sebagai penilaian perkembangan motorik halus.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang sudah di buat. Pelaksanaan kegiatan ini sifatnya fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas, terutama di masa wabah pandemik merajalela, membuat penyelenggaraan pendidikan sekolah TK AT – TIIN membatasi pertemuan tatap muka disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi ceklist yang dilakukan selama proses pembelajaran/ kegiatan kolase dilakukan.

Hasil observasi menggunakan bahan kapas yang telah diwarnai dan biji pepaya yang telah dikeringkan dapat dilihat persentase keberhasilan anak Kelompok B mengalami peningkatan dari 51,53 % menjadi 80,42 % sedangkan untuk kegiatan peserta didik yang dinilai dengan menggunakan lembar hasil karya yang hasilnya hampir sama dengan alat instrumen pengumpul data menggunakan observasi ceklist, Perbandingan peningkatan motorik halus anak berdasarkan hasil penilaian hasil karya pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

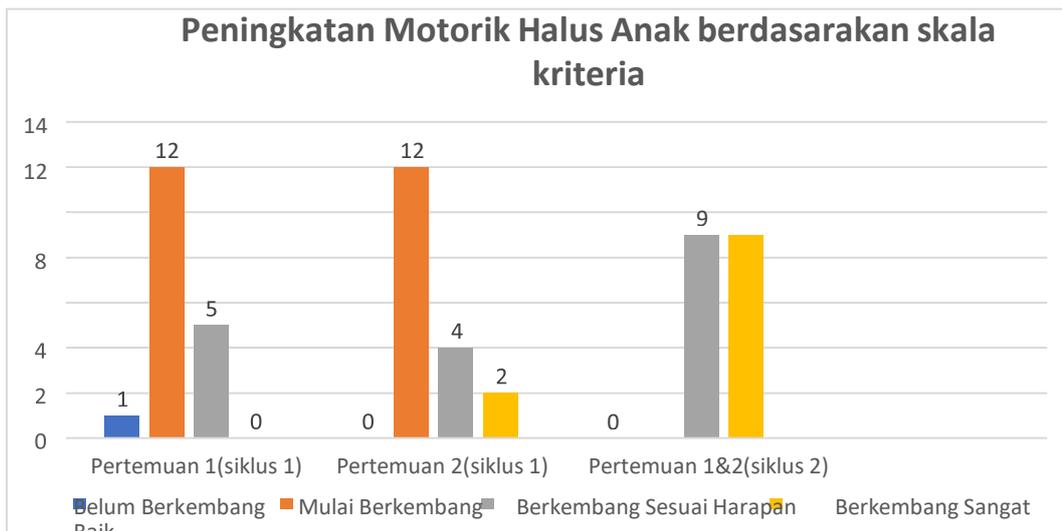
**Tabel Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Kriteria	Siklus 1		Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1 & 2
1	Belum Berkembang	1 siswa	0 siswa	0 siswa
2	Mulai Berkembang	12 siswa	12 siswa	0 siswa
3	Berkembang Sesuai Harapan	5 siswa	4 siswa	9 siswa
4	Berkembang Sangat Baik	0 siswa	2 siswa	9 siswa

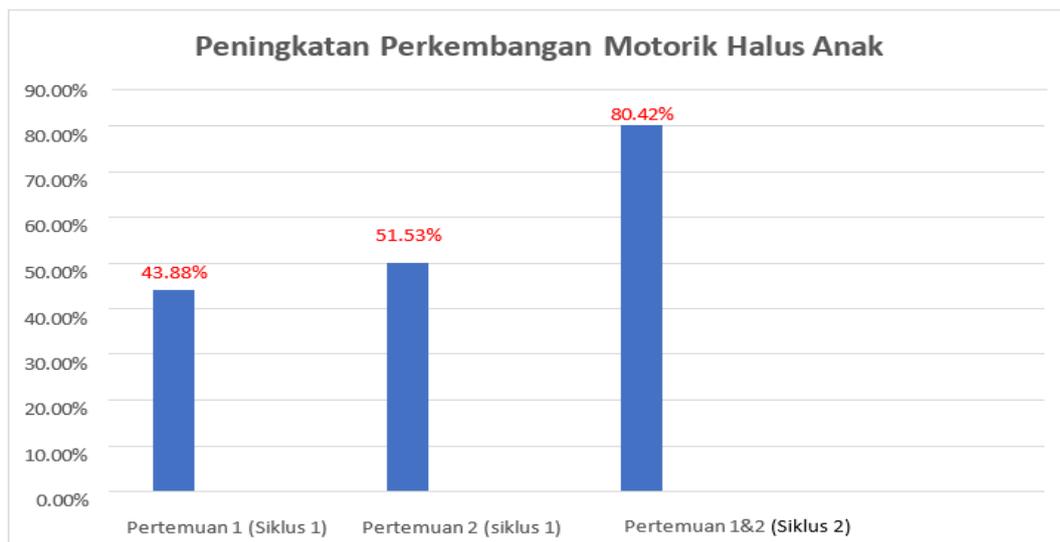
Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi. Peneliti dan kolabolator mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada siklus 2 dengan menggunakan penilaian hasil karya dan Observasi ceklist selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan kapas yang diwarnai dan biji pepaya yang dikeringkan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B di Sekolah TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan maka hasil yang diperoleh sebesar 80,42% . Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 28,89 %. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel observasi ceklist dan juga tabel penilaian hasil karya yang telah dipaparkan

sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menyatakan penelitian ini telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Sekolah TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan karena kegiatan kelas dinyatakan telah tuntas memenuhi 14 dari 18 orang siswa mendapat bintang 3 (BSH) bahkan lebih dari target pencapaian yaitu 9 siswa mendapat bintang 3 (BSH) dan 9 siswa yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapat bintang 4 untuk kemampuan motorik halus berdasarkan hasil karya. atau peningkatan sebesar 80,42 % lebih dari 76 % dari indikator keberhasilan yang di tentukan.

**Gambar 1**



**Gambar 2**



### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B di Sekolah TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan, kemampuan motorik halus ini penting di stimulasi sejak dini sebab kemampuan motorik halus anak akan semakin meningkat dan terampil seiring dengan aspek perkembangan anak usia dini yang dibarengi dengan kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak usia dini, seperti kegiatan meronce, kolase, dll.

Penelitian ini menggunakan bahan bahan yang beragam dan kreatif yaitu bahan biji bijian : biji kacang hijau dan biji pepaya yang dikeringkan, rempah – rempah, yaitu ketumbar dan kapas yang telah dibentuk kecil - kecil dan diwarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bahan ini digunakan sebagai sarana penyampaian kegiatan agar anak dapat mengeksplorasi dan melatih kemampuan motorik halus nya. Penggunaan bahan yang beragam dan variative akan membuat anak semangat dan tertarik untuk melakukan kegiatan kolase.

Hasil penelitian pada siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah dan pertemuan kedua juga masih rendah walaupun mengalami peningkatan karena anak mulai terlatih dan tanggap

akan instruksi yang diberikan. Namun secara keseluruhan penelitian tindakan pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tindak lanjut ke siklus kedua.

Siklus ke II dilaksanakan dengan menggunakan bahan yang lebih beragam yaitu penggunaan kapas yang telah diwarnai dan biji pepaya yang telah dikeringkan. Tahapan untuk tindakan pada siklus ke dua ini dibagi dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan RPPH yang sama disebabkan pelaksanaan kegiatan kolase ini sedikit membutuhkan waktu yang lebih lama karena membutuhkan pengamatan yang lebih detail dan guru juga memiliki rancangan pembelajaran tersendiri yang dikolaborasikan dengan penelitian ini, dan juga karena pembelajaran tatap muka ini dibatasi waktunya karena selama satu minggu hanya melakukan 3 kali pertemuan, oleh karena itu peneliti dan guru telah mendiskusikan untuk menggunakan RPPH yang sama dalam dua kali pertemuan. Adapun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan dua ini dilakukan dengan bimbingan dan pemberian motivasi, apresiasi/reward dengan hadiah sebagai bentuk motivasi anak untuk lebih semangat lagi belajar dan untuk mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian kegiatan kolase dengan menggunakan

bahan yang beragam dan kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan, dengan menggunakan kegiatan kolase dapat membuktikan peningkatan motorik halus peserta didik kelompok B TK AT- TIIN Perumnas Helvetia, di mana peserta didik dapat melakukan koordinasi mata dan tangan, pengendalian gerak dan kecermatan serta ketelitian.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik kelompok B TK AT-TIIN pada siklus I mencapai 51,53% dan mengalami peningkatan. Pada siklus ke 2 sebesar 80,42%. Dengan indikator keberhasilan 9 peserta didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan dan 9 peserta didik mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik.

### Saran

1. Bagi Guru
  - a. Dapat menggunakan kegiatan kolase sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses belajar.
  - b. Menggunakan media yang beragam dan bervariasi seperti biji-bijian yang dikeringkan, rempah rempah dan kapas yang diwarnai sehingga anak lebih bersemangat lagi.
  - c. Dalam pelaksanaan kegiatan sebaiknya guru memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.
2. Bagi orang tua
  - a. Hendaknya menyediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan kolase dan,
  - b. Memberikan kesempatan belajar untuk mempelajari kemampuan

motorik agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

3. Bagi Sekolah  
Hendaknya sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. 1(2):137
- Riskiyah ayu abanda syahlana “*Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Media Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Karang Dalam Sampang*”
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Kencana 2012. Jakarta
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: BumiAksara. 2017. Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011. Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal. 8.
- Wiratni, N. L. G., Manuaba, I. B. S., F. M., & Kristiantari, M. R. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 1-11.

Yuningsih, Adhykha , and Uswatun  
Hasanah, 2018 “ Penggunaan  
Playdough Dalam  
Mengembangkan Motorik  
Halus. ”Al-Athfaal:Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Anak Usia Dini 1  
(1):117  
28.[https://doi.org/10.24042/ajipaid.  
v1i1.3408](https://doi.org/10.24042/ajipaid.v1i1.3408).